**KARAKTERISTIK KALIMAT LANGSUNG DAN KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM TEKS BERITA TULISAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

**Nurul Chalizah**

**Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar**

**E-mail:** [**rahmawati0371@gmail.com**](mailto:srywahyuni993@gmail.com)

***NURUL CHALIZAH, 2018. “****Karakteristik Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Azis dan Hajrah).*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik catat (menulis teks berita). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks berita siswa yang didalamnya siswa memunculkan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif interpretatif.Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar bervariasi atau berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dalam penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh siswa, ada beberapa yang sesuai dan memenuhi syarat dari ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pada kalimat langsung, penggunaan pengiring “ujar” digunakan siswa sebagai penekanan kalimat yang dilisankan, sedangkan pada kalimat tidak langsung penggunaan frasa “mengatakan bahwa” yang menunjukkan penyampaian kembali pernyataan langsung oleh orang lain serta penggunaan kata sambung dan kata tugas sebagai pelengkap dalam kalimat tidak langsung yang ditulis oleh siswa.*

***Kata Kunci: Kalimat Langsung, Kalimat Tidak Langsung, Teks Berita***

**PENDAHULUAN**

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, setiap warga dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Bila warga sudah terampil berbahasa maka komunikasi antara warga akan berlangsung dengan baik. Untuk itu, seseorang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa itu secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Jadi, secara pragmatis bahasa lebih merupakan suatu bentuk kinerja dan performansi daripada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa. Timbul pemikiran dalam diri penulis bahwa bagaimana cara menggunakan bahasa itu secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi jika seseorang tidak diajarkan sistem bahasa (jenis kalimat).

Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain. Hal ini disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis) atau paraton (komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Pada hakikatnya, setiap bahasa mempunyai struktur tersendiri. Hubungan antara kata, urutan kata, dan pola kalimat disesuaikan melalui pengalaman praktis dan kajian khusus. Oleh karena itu, program pembelajaran harus mencakup pembelajaran penggunaan bahasa dan struktur bahasa baku melalui pengalaman dalam pencapaian diskusi, laporan, interview, dan karangan. Pembelajaran itu meliputi konstruksi kalimat dan paragraf, dan secara bertahap memperkenalkan prinsip dan terminologi tata bahasa (Djumingin, 2007: 89).

Bahasa sangat berkaitan dengan penggunaan kalimat. Dalam berbahasa, secara tidak langsung kita dituntut untuk membuat sebuah kalimat. Dalam peristiwa komunikasi, kalimat berfungsi sebagai alat memberitahukan atau menanyakan sesuatu, yang mencakup semua aspek ekspresi kejiwaan manusia yang amat majemuk. Di dalam setiap karya tulis, semua bentuk ekspresi kejiwaan itu disalurkan melalui kalimat. Hanya kalimatlah yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menanyakan sesuatu. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan kalimat. Jika seseorang ingin berinteraksi atau berkomunikasi, secara tidak langsung orang tersebut akan menyusun kalimat apa saja yang ingin diucapkan. Kalimat yang diucapkan baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra tutur atau lawan bicara jika diucapkan dengan tepat dan jelas. Oleh karena itu, penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam berbahasa sangat penting untuk dipelajari sebab dalam penulisan, kalimat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Pada dasarnya, kalimat merupakan salah satu aspek dasar dari keterampilan berbahasa khususnya menulis, karena tanpa pengetahuan tentang ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon maka siswa tidak akan mampu menghasilkan sebuah tulisan dari karangan yang baik. Secara spesifik, kalimat baik dalam bentuk penyusunan ataupun kategori yang lainnya tetap diajarkan dalam pendidikan formal. Hal ini menandakan bahwa materi kalimat sangat penting artinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013, pengajaran bahasa Indonesia memuat berbagai materi yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Salah satu materi yang dimuat dalam kurikulum 2013 yakni pengetahuan tentang kalimat yang merupakan penjabaran dari salah satu kompetensi dasar untuk tingkat SMP kelas VIII 3.2 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Unsur kebahasaan dalam teks berita salah satunya memuat materi tentang kalimat langsung dan tidak langsung. Hal ini secara langsung mengharuskan siswa untuk mengetahui dan memahami tentang kalimat yang terdapat dalam sebuah teks khususnya dalam teks berita. Selain itu, dalam karangan yang bersifat berita atau laporan jurnalistik banyak ditemui kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Menurut Waridah (2017: 304), Kalimat langsung merupakan kalimat yang isinya menirukan ujaran orang lain, sedangkan kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang isinya menyampaikan kembali ujaran orang lain. Penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sebab erat kaitannya dengan komunikasi dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat yang disampaikan atau diucapkan serta kalimat yang terdapat dalam berita sering dijumpai penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, akan tetapi siswa kurang mengetahui sehingga tidak sadar bahwa kalimat yang diucapkannya atau kalimat yang terdapat dalam teks berita tersebut merupakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung merupakan salah satu unsur kebahasaan dalam teks berita yang merupakan salah satu teks yang dimuat dalam kurikulum 2013.

Melihat pentingnya kalimat tersebut, maka pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran kalimat penting dan perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian khusus. Dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyusun kalimat langsung dan kalimat tidak langsung bagi siswa masih kurang. Hal ini disebabkan guru bidang studi belum memberikan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 September 2017 di sekolah SMP Negeri 26 Makassar,tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran kalimat khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari salah satu teks bacaan yang menjadi cakupan materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu teks berita. Siswa belum memahami dengan cermat kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sehingga belum dapat membedakan dengan benar penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung yang terdapat dalamteks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk mengungkap hasil pembelajaran kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, maka penulis mengangkat judul penelitian “Karakeristik Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”.

Penelitian tentang kalimat sebelumnya dilakukan oleh Muh. Zain (2007), dengan judul “Penguasaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang materi kalimat. Namun penelitian tentang “Karakteristik Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar” belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini relevan sebab memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya, yakni sama-sama meneliti tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sedangkan perbedaannya adalah peneliti mendeskripsikan teks berita yang ditulis oleh siswa untuk mengetahui karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sesuai dengan ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks berita. Peneliti menggunakan teks berita yang ditulis oleh siswa sebagai data penelitian karena umumnya dalam karangan yang bersifat berita atau laporan jurnalistik banyak ditemui kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Selain itu, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung merupakan salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks berita yang mengharuskan siswa untuk memahami penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalammenulis teks berita.

Selain itu, kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 26 Makassar bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengetahuan kebahasaan kurang mendapat perhatian dari guru bidang studi karena mereka beranggapan bahwa siswa sudah mampu memahami jenis-jenis kalimat khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Anggapan guru tersebut menurut peneliti belum bisa dibuktikan tanpa melalui suatu penelitian. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Waridah (2017: 304) yang mengatakan bahwa kalimat langsung dan kalimat tidak langsung memiliki ciri-ciri, kaidah atau aturan dalam penggunaannya. Pengetahuan tentang kalimat juga merupakan penjabaran dari salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 sehingga dalam pembelajaran kalimat siswa harus dapat menguasai maupun menulis kalimat khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah karakteristik kalimat langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar?” dan “Bagaimanakah karakteristik kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar” dan “Mendeskripsikan karakteristik kalimat tidak langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar”.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang teori-teori dari judul yang penulis angkat mengenai karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Adapun manfaat praktisnya antara lain: dapat menjadi bahan masukan, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia; dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Makassar untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam suatu strategi pembelajaran berguna bagi hasil belajar siswa; dan dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran kalimat, khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung terutama peningkatan siswa dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita serta sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian kalimat**

Kalimat merupakan kesatuan ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (Alisjahbana, 1991: 254). Selanjutnya, kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1984: 24). Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam buku (Sutjarso A.S. & Azis, 2006: 19) kalimat ialah sepatah kata atau sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan (atau pikiran dan perasaan). Adapun menurut S. Wojowasito kalimat ialah rentetan/rangkaian kata atau kelompok kata yang tidak mempunyai hubungan dengan lain-lain kata atau kelompok kata yang berada di luarnya, dan memiliki kesatuan bunyi yang berdaulat.

Berdasarkan definisi-definisi kalimat yang dikemukakan di atas, kalimat mempunyai ciri-ciri berikut (Cook dalam Ba’dulu dan Herman, 2010)

1. Kalimat secara relatif dapat dipisahkan, dan korpus apa saja dapat direduksi menjadi kalimat.
2. Kalimat mempunyai pola intonasi final, yang dapat membantu memisahkan kalimat.
3. Kalimat terbentuk dari klausa. Klausa berkombinasi dalam suatu jenis ketergantungan terpola yang mencakup kombinasi klausa yang tidak mempunyai struktur menyeluruh dari suatu klausa tunggal.

Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang lazim disebut jabatan kata atau peran kata dalam kalimat. Unsur kalimat tersebut adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

**Jenis-Jenis Kalimat**

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan atas (1) kalimat tunggal, (2) kalimat bersusun, dan (3) kalimat majemuk.Kalimat tunggal dapat diartikan sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas. Kalimat tunggal ini mengandung unsur, yaitu S, P, O, Pel, dan Ket. Kelima unsur tersebut tidak harus muncul semuanya secara bersamaan, akan tetapi unsur minimal sebuah kalimat, yaitu S dan P harus ada.

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terjadi dari suatu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Kalimat bersusun sering pula dinamakan kalimat majemuk bertingkat atau kalimat majemuk subordinat.Klausa-klausa yang membentuk kalimat bersusun (bertingkat) ini tidak setara, ada klausa utama (Klut) dan ada klausa subordinat (Klsub).Kalimat majemuk dapat dikatakan sebagai perluasan dari kalimat tunggal. Pada dasarnya kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal.

Berdasarkan struktur klausanya, kalimat dibedakan atas kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap.Kalimat lengkap adalah kalimat yang mengandung klausa lengkap. Kelengkapan suatu klausa ditentukan oleh sekurang-kurangnya unsur subjek dan predikat.Kalimat tak lengkap adalah kalimat yang terdiri atas klausa yang tidak lengkap, yaitu terdiri atas S saja, P saja, O saja, atau keterangan (Ket) saja.

Berdasarkan amanat yang dikandungnya, kalimat dibedakan atas: kalimat deklaratif, kalimat introgatif, kalimat imperatif, kalimat aditif, kalimat responsif, dan kalimat interjektif (Dola, 2010).Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif yang dalam ragam tulisan diberi tanda tanda titik pada akhir konstruksi.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif, yang dalam ragam tulis biasanya diberi tanda seru (!) pada akhir konstruksi. Kalimat imperatif ditandai pula oleh partikel seperti –lah atau kata-kata seperti hendaklah, jangan.Kalimat introgatif adalah kalimat yang mengandung intonasi introgatif, yang dalam ragam tulisan biasanya diberi tanda tanya (?). Selain itu, ditandai pula oleh partikel tanda tanya seperti –kah, atau kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana.

Kalimat aditif adalah kalimat yang memberikan keterangan tambahan pada kalimat pernyataan, dapat lengkap dapat pula tidak lengkap (Dola, 2010: 86).Kalimat responsif adalah kalimat terikat yang berhubungan dengan pertanyaan yang mendahuluinya, dapat lengkap, dapat tidak lengkap.Kalimat interjektif adalah kalimat seruan yang mengungkapkan perasaan, dapat lengkap, dapat tidak lengkap.

Berdasarkan pembentukan kalimat dari klausa inti dan perubahannya, kalimat dibedakan atas: (a) kalimat inti, dan (b) kalimat bukan inti (noninti) (Dola, 2010).Kalimat inti (kalimat dasar) adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap, bersifat deklaratif, aktif, netral, atau afirmatif.Kalimat bukan inti (Noninti) adalah kalimat yang terbentuk dengan pengubahan pola kalimat inti (kalimat dasar) melalui proses seperti: penafsiran, pengingkaran, penanyaan, pemerintahan, penginversian, pelesapan, atau penambahan.

Berdasarkan jenis klausa pembentukannya, kalimat dibedakan atas: (a) kalimat verbal dan (b) kalimat nonverbal. Kalimat verbal adalah kalimat yang dibentuk dari klausa verbal, atau kalimat yang konstituen dasarnya adalah klausa verbal.Kalimat nonverbal adalah kalimat yang dibentuk oleh klausa nonverbal sebagai konstituen dasarnya.

Berdasarkan fungsi kalimat sebagai pembentuk paragraf, kalimat dibedakan atas: (a) kalimat bebas, dan (b) kalimat terikat. Kalimat bebas adalah kalimat yang mempunyai potensi untuk menjadi ujaran lengkap, atau kalimat yang dapat memulai sebuah paragraf wacana tanpa konteks lain memberi penjelasan. Kalimat terikat adalah kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai ujaran lengkap.

Berdasarkan dari segi hubungan aktor-aksi, kalimat dapat dibedakan atas: (a) kalimat aktif, dan (b) kalimat pasif (Tarigan, 2009: 25). Kalimat aktif adalah kalimat yang predikatnya melakukan suatu pekerjaan.Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan.

Berdasarkan perubahan bentuk, kalimat dapat dibedakan atas: (a)kalimat langsung, dan (b) kalimat tidak langsung(Alwi dan Sugono, 2002: 87).Kalimat langsung adalah kalimat yang mengutip pembicaraan orang lain tanpa menambah dan mengurangi atau mengulang kembali ucapan dari sumber tersebut. Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan ucapan atau ujaran orang lain (Wijaya, 2004: 151).

**Berita**

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu Vrit (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan write) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Witta dalam bahasa Indonesia ‘berita atau warta’.

**Jenis-Jenis Berita**

1. Berita Langsung (*Straight News*) yaitu jenis berita yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya.
2. Berita Ringan**(**Soft News). Beritanya tidak menegangkan, tetapi tetap penting diketahui pembaca, misalnya ada wanita melahirkan anak kembar tiga di usia 60 tahun.
3. Berita Opini (*Opinion News*). Sebuah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan dari seseorang.
4. Berita Interpretatif (*Interpretative News*). Jenis berita yang dikembangkan dengan komentar serta penilaian dari reporter, atau narasumber yang berkompeten, atas berita yang sudah ada.
5. Berita Mendalam (*Depth News*) yaitu berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah ada, kemudian dilakukan pendalaman berita secara details. Pendalaman berita dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan dari narasumber, atau berita yang berhubungan dengan berita yang sudah ada.
6. Berita Penjelasan (*Explanatory News*). Sebuah berita yang sifatnya menjelaskan, dengan menguraikan sebuah peristiwa dengan data yang lengkap.

**Struktur Penulisan Berita**

Rambu-rambu itu berkenaan dengan cara penulisan judul berita, teras berita (*lead, intro*), tubuh berita (*detail*), dan bagian penutup. Judul berita disebut juga *kepala berita* atau *headline news*, harus dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan “hidup”.

Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Untuk bagian penutup, mungkin bisa dikemukakan harapan yang diinginkan.

**Penggunaan Bahasa Berita**

Prof. John Hohenberg (dalam Chaer, 2010: 2), menyatakan bahwa tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum. Lalu informasi itu harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan kata *teliti* berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Dengan kata *ringkas* dan *jelas* berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Dengan kata mudah dimengerti berarti para pembaca tidak perlu buang energi mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Lalu dengan kata *menarik* berarti berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang ingin membacanya.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memusatkan perhatian pada karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif deskriptif.

**Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah berupa karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar, yaitu kelas VIII-6 yang berjumlah 27 siswa.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks berita siswa yang di dalamnya siswa memunculkan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat (menulis teks berita).Pengumpulan data penelitian ini dilakukan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 26 Makassar yang diawali dengan peneliti dan guru mata pelajaran memberikan atau membagikan lembaran instrumen penelitian dengan seragam, kemudian siswa mengisi atau menulis berita sesuai dengan panduan Guru mata pelajaran. Selanjutnya, siswa mengikuti petunjuk penulisan yang telah dijelaskan yaitu siswa menulis berita dengan jenis berita *straight news*. Berita ditulis secara langsung dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok masalah peristiwa itu, ataupun apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu dengan memperhatikan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks untuk mengetahui karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, semua data dan informasi yang telah terkumpulkan dideskripsikan secara objektif, sesuai hasil interpretasi peneliti. Analisis data yang digunakan, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian wujud kalimat langsung dan kalimat tidak langsung pada sumber data yang telah ditetapkan.
2. Pengklasifikasian kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
3. Pengkategorisasian bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks berita yang dijadikan sumber data.
4. Pengkodean bahwa dari data kategorisasi tersebut, diberikan pengkodean setiap data yang dianalisis.
5. Pendeskripsian hasil analisis terhadap kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sesuai dengan ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
6. Pendeskripsian karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Kalimat langsung**
2. Banjir

Banjir terjadi di sekolah SMPN.26 Makassar, yaitu pada tanggal 11 Januari 2018 (Kamis). Terjadinya banjir akibat deras hujan yang tidak berhenti sejak kemarin.

“Kami harus selalu menjaga kebersihan sekolah agar tidak terjadi banjir lagi,” ujar murid, Kamis, 11 januari 2018.

Kepala sekolah mengatakan bahwa banjir terjadi bukan hanya dari akibat derasnya hujan, tetapi sampah yang menumpuk di selokan yang membuat air di selokan tersumbat. (D.1/P.2/Kal.1)

Data (1) dalam teks berita merupakan kalimat langsung. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang dilontarkan langsung oleh pembicara yaitu satu orang murid dari sekolah tersebut yang mengatakan mengenai kebersihan sekolah yang harus dijaga agar tidak mengakibatkan banjir. Kalimat tersebut muncul sebagai solusi, harapan, dan sugesti pada diri sendiri sebagai siswa dan juga penghuni sekolah lainnyaterhadap permasalahan yang timbul, dalam hal ini yakni banjir. Hal inilah yang melandaskan penggunaan kata “kami” dalam kalimat tersebut. Konteks dalam kalimat menyatakan situasi banjir yang terjadi di sekolah yang diakibatkan oleh derasnya hujan dan penumpukan sampah di selokan. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata pengiring “ujar” yang menunjukkan penekanan bahwa kalimat yang dilontarkan tersebut dilisankan langsung oleh murid.

1. **Kalimat Tidak Langsung**
2. Kepala sekolah mengatakan bahwa banjir terjadi bukan hanya dari akibat derasnya hujan, tetapi sampah yang menumpuk di selokan yang membuat air di selokan tersumbat. (D.1/P.3/Kal.1)

Data (1) merupakan kalimat tidak langsung. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya kalimat yang diapit oleh tanda petik dan terdapat frasa “mengatakan bahwa” yang menunjukkan penyampaian kembali pernyataan langsung oleh orang lain, dalam hal ini kepala sekolah.Kalimat tersebut menginformasikan penjelasan dari kepala sekolah mengenai penyebab terjadinya banjir.Konteks dalam kalimat menyatakan situasi banjir yang terjadi di sekolah yang diakibatkan oleh derasnya hujan dan penumpukan sampah di selokan. Berkenaan dengan hal itu, kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif atau kalimat berita yang melaporkan ujaran yang disampaikan, dan juga ditunjukkan oleh penggunaan kata tugas “bahwa”*.*

**Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Pembahasan lebih lanjut dari fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Karakteristik Kalimat Langsung dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar**

Karakteristik kalimat langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan kalimat langsung yang ditulis oleh siswa dalam teks berita berdasarkan ciri-ciri kalimat langsung yang memiliki kaidah atau aturan dalam penggunaannya. Waridah mengatakan (Waridah, 2017: 304), karakteristik kalimat langsung meliputi: dalam bentuk tulisan, isi ujaran menggunakan tanda petik (“); ujaran diucapkan dengan intonasi lebih tinggi dari bagian lainnya; tidak mengandung kata tugas; dan pola susunan (pengiring/ kutipan, kutipan/ pengiring, kutipan/ pengiring/ kutipan). Adapun karakteristik kalimat langsung dapat dilihat dari penggunaan kalimat yang ditulis oleh siswa yang meliputi konteks dan makna ujaran.

Temuan dalam penelitian ini, yang berupa tanda petik (“) yang ditulis dalam kalimat berupa kutipan, sesuai dengan pendapat Waridah (2017: 44) yang menyatakan bahwa ciri pertama kalimat langsung yakni penggunaan tanda petik yang berfungsi untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dari suatu sumber. Hal tersebut juga diperjelas oleh Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa ciri-ciri kalimat langsung terletak pada penggunaan tanda petik pada ujaran yang disampaikan atau kalimat yang dikutip secara langsung dari sumber pertama pengambilannya.

Hasil penelitian, ditemukan penggunaan tanda petik yang ditulis siswa sebagai kalimat langsung berjumlah 22 data. Tanda petik merupakan ciri utama dari kalimat langsung. Hal ini berarti penggunaan tanda petik pada sebuah kalimat yang dikutip, merupakan satu kesatuan. Pada keseluruhan data yang ditemukan, semua kalimatlangsung yang ditulis siswa memenuhi syarat kaidah penggunaan tanda petik.

Temuan dalam penelitian ini, yang berupa pola susunan yang terdapat dalam kalimat, sesuai dengan pendapat Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa ciri kalimat langsung selain penggunaan tanda petik juga melibatkan pola susunan kalimat langsung berupa (pengiring/ kutipan, kutipan/ pengiring, kutipan/ pengiring/ kutipan). Pola susunan dalam kalimat langsung berfungsi untuk memberi keterangan atau penjelas mengenai sumber atau pembicara yang mengucapkan kutipan tersebut.

Hasil penelitian, ditemukan pola susunan yang berbeda. Pola susunan yang terdapat dalam kalimat langsung merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari ciri utama kalimat langsung yakni tanda petik (“). Penggunaan pola susunan dalam kalimat yang ditulis membuktikan bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah kutipan dari suatu sumber yang dikutip. Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik pola susunan yang ditemukan yakni pola pengiring-kutipan yang terdiri dari satu data, yakni data [6], dan pola kutipan-pengiring terdiri atas enam data, yang terletak pada data [1], [2], [3], [4], [5], dan [15]. Hanya saja, pada pola kutipan-pengiring-kutipan tidak digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Adapun ditemukan empat belas data yang tidak memenuhi syarat kaidah pola penyusunan.

Temuan dalam penelitian ini, yang berupa intonasi pada bagian kutipan bernada lebih tinggi dari bagian lainnya, sesuai dengan pendapat Waridah (2017: 305) yang menyatakan bahwaciri kalimat langsung juga ditandai dengan adanya intonasi yang tinggi pada bagian kutipan yang berfungsi untuk menunjukkan suatu kutipan atau kalimat yang ditonjolkan atau dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengar. Hal tersebut juga diperjelas oleh Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa ciri-ciri kalimat langsung juga dilihat dari intonasi yang tinggi pada bagian kutipan sehingga adanya penekanan atau intonasi yang berbeda dari bagian kalimat lainnya.

Hasil penelitian, ditemukan intonasi bernada lebih tinggi pada bagian kutipan berjumlah sembilan belas data, sementara tiga data kalimat langsung yang tidak memenuhi kaidah intonasi yang bernada lebih tinggi dari bagian lainnya. Hal ini terdapat pada data [9], [11], dan [12].

Berdasasarkan paparan sebelumnya, diperoleh enam kalimat langsung yang mampu ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar sesuai dengan kaidah kalimat langsung. Kalimat tersebut tertera pada data [1], [2], [3], [4], [5], dan [15]. Namun, terdapat pula delapan kalimat langsung yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang tidak memenuhi kaidah pola penyusunan, yakni pada data [7], [8], [10], [13], [14], [17], [18], dan [21]. Adapula kalimat langsung yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tidak memenuhi kaidah pola penyusunan dan intonasi, yakni pada data [9], [11], [12], dan [16]. Sementara itu, terdapat juga satu kalimat langsung (pada data [6]) yang memenuhi ketiga syarat tetapi karena memenuhi salah satu syarat kaidah kalimat tidak langsung menjadi bersifat ambigu.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kalimat langsung yang merujuk pada ciri kalimat langsung itu sendiri pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yakni hanya terfokus pada penggunaan tanda petik (“...”). Namun, juga menggunakan pola penyusunan kutipan-pengiring dan tidak terlepas kemungkinan menggunakan pola penyusunan pengiring-kutipan. Sementara kaidah intonasi lebih tinggi dari bagian lain tidak menonjol digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

1. **Karakteristik Kalimat tidak Langsung dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar**

Karakteristik kalimat tidak langsung yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan kalimat tidak langsung yang ditulis oleh siswa dalam teks berita berdasarkan ciri-ciri kalimat tidak langsung yang juga memiliki kaidah atau aturan dalam penggunaannya.Waridah mengatakan (Waridah, 2017: 304), karakteristik kalimat langsung meliputi: (a) dalam bentuk tulisan tidak menggunakan tanda petik, (b) intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat, (c) pelaku yang dinyatakan pada isi kalimat langsung mengalami perubahan. Adapun karakteristik kalimat tidak langsung dapat dilihat dari penggunaan kalimat yang ditulis oleh siswa yang meliputi konteks dan makna ujaran yang disampaikan.

Selain itu, terdapat pula beberapa penggunaan kaidah yang mengikuti kalimat tidak langsung yang meliputi: penggunaan kata tugas seperti *bahwa, supaya,* dan *untuk*;penggunaan kata sambung *agar;*penggunaan *kata tanya* yang telah diubah dari kalimat langsung; penggunaan kata *ia* dan *mereka*sebagai pengubahankata *saya, kami*, dan *kita* dalam kalimat langsung; penggunaan kata *saya* sebagai pengubahankata *kamu* dalam kalimat langsung; penggunaan kata *ia, mereka,* dan *nama orang* yang tidak mengalami pengubahan dari kalimat langsung; dan penggunaan kata *itu* dan *ini* yang tidak mengalami pengubahan dari kalimat langsung.

Temuan dalam penelitian ini, berupa kalimat yang tidak menggunakan tanda petik (“) yang ditulis siswa berupa kalimat berita, sesuai dengan pendapat Waridah (2017: 44) yang menyatakan bahwa ciri pertama kalimat tidak langsung yakni tidak adanya penggunaan tanda petik (“) dalam kalimat. Hal ini menunjukkan kalimat tersebut bukan petikan langsung atau kalimat yang diujarkan secara langsung oleh sumber pertama pengambilannya dan hanya melaporkan atau menginformasikan kembali apa yang diucapkan oleh sumber pertama. Hal tersebut juga diperjelas oleh Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa ciri-ciri kalimat tidak langsung ditandai dengan tidak adanya tanda petik pada ujaran yang disampaikan sehingga bagian kutipan dalam kalimat tidak langsung hanya berupa kalimat berita.

Hasil penelitian, ditemukan kalimat yang tidak menggunakan tanda petik hanya berjumlah 13 data yang ditulis siswa sebagai kalimat tidak langsung, sedangkan secara keseluruhan data yang terkumpul berjumlah 22 data. Hal ini disebabkan siswa tidak memperhatikan soal dan contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita yang diberikan oleh peneliti atau kurangnya pemahaman siswa mengenai materi kalimat tidak langsung. Pada keseluruhan data yang ditemukan, semua kalimat tidak langsung yang ditulis siswa memenuhi syarat kaidah yakni tidak menggunakan tanda petik dalam kalimat.

Karakteristik kalimat tidak langsung siswa juga dilihat dari penggunaan frasa yang menunjukkan bahwa kalimat yang ditulis merupakan kalimat ujaran yang disampaikan kembali juga diterapkan oleh siswa dalam teks berita. Frasa yang menunjukkan kalimat tidak langsung yang bersifat deklaratif yakni: (1) frasa “mengatakan bahwa” berjumlah lima data terletak pada data [1], [2], [3], [7], dan [18]; (2) frasa “menyarankan bahwa” terletak pada data [6]; (3) frasa “menyatakan bahwa” terletak pada data [14] dan [15]; serta (4) frasa “memberitahukan kepada” yang diikuti kata tugas “bahwa” terletak pada data [21]. Selain itu, terdapat pula satu kata dan satu frasa yang menunjukkan kalimat tidak langsung bersifat imperatif yakni kata “mengatakan” yang tertera dalam data [9] dan frasa “memberitahukan kepada” yang diikuti kata sambung “untuk” pada data [16].

Kalimat tidak langsung yang ditulis siswa dalam teks berita juga memenuhi kaidah penggunaan kata tugas dan kata sambung. Hal tersebut juga diperjelas oleh Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa kaidah atau aturan dalam penggunaan kalimat tidak langsung yaitu adanya penggunaan kata sambung dan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan referensi yang dimaksud klausa/kalimat sebelumnya dan juga memberi penekanan bahwa kalimat tersebut hanya melaporkan atau menginformasikan kembali apa yang diucapkan oleh sumber pertama. Kata tugas yang ditemukan yakni kata tugas “bahwa” yang terdapat pada data [1], [2], [3], [6], [7], [14], [15], [18], dan [21]. Sementara kata sambung yang ditemukan yakni kata sambung “untuk” yang hanya terdapat pada data [16]. Kalimat tidak langsung yang ditulis dalam teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pun memenuhi kaidah penggunaan kata *ia*, *mereka*, dan nama orang yang tidak diubah. Hal ini tercantum dalam data [2] dan [15]. Hanya saja terdapat satu data yakni data [9] yang bersifat ambigu karena tidak mengiringi kata “mengatakan” dengan kata tugas “bahwa”, sehingga dapat saja menjadi kalimat langsung apabila diberi tanda petik.

Berdasarkan hal tersebut, 22 data teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 tidak ditemukan delapan data kalimat tidak langsung yang terdapat pada data [4], [5], [8], [10],[11], [12],[13], dan [17]. Hanya 12 dari 14 data yang memenuhi syarat kalimat tidak langsung. Data [18] tidak memenuhi syarat karena tidak memenuhi kaidah penggunaan kata *mereka* dan *ia* sebagai pengganti kata *saya*, *kami*, dan *kita* pada kalimat langsung. Sementara data [9] yang bersifat ambigu karena memuat pula kaidah kalimat langsung.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kalimat tidak langsung yang merujuk pada ciri kalimat tidak langsung itu sendiri pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yakni hanya terfokus untuk tidak menggunakan tanda petik (“...”) dan menggunakan frasa “mengatakan bahwa” atau “menyatakan bahwa” untuk kalimat tidak langsung yang bersifat direktif, serta tidak menutup kemungkinan menggunakan frasa “memberitahukan kepada” yang diikuti kata sambung “untuk” bagi kalimat tidak langsung imperatif.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik siswa dalam menulis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung bervariasi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian terdahulu juga dapat dijadikan perbandingan dari hasil yang diperoleh mengenai kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Ayuningsih dengan judul “Kemampuan Menulis Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Berdasarkan Wacana Bahasa Makassar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran kalimat di sekolah belum maksimal. Berdasarkan hasil tes kalimat langsung dan kalimat tidak langsung berdasarkan wacana yang diberikan oleh peneliti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis kalimat karena tidak mampu memahami konteks kalimat yang menyatakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pengetahuan siswa tentang kalimat langsung dan tidak langsung beserta wacana atau teks berita belum maksimal. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai maupun menulis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap jenis kalimat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar bervariasi atau berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dalam penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks berita yang ditulis oleh siswa, ada beberapa yang sesuai dan memenuhi syarat dari ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Karakteristik kalimat langsung pada teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yakni pada kalimat langsung, sesuai dengan pendapat Waridah (2017: 304) yang menyatakan bahwa salah satu ciri kalimat langsung yaitu adanya pola susunan kalimat langsung berupa (pengiring/kutipan, kutipan/ pengiring, kutipan/ pengiring/ kutipan). Hasil penelitian yang ditemukan pada kalimat langsung yakni penggunaan pengiring “ujar” digunakan siswa sebagai penekanan kalimat yang dilisankan, sedangkan pada kalimat tidak langsung penggunaan frasa “mengatakan bahwa” yang menunjukkan penyampaian kembali pernyataan langsung oleh orang lain serta penggunaan kata sambung dan kata tugas sebagai pelengkap dalam kalimat tidak langsung yang ditulis oleh siswa, sesuai dengan pendapat Alisjahbana (1983: 48) yang menyatakan bahwa kaidah atau aturan dalam penggunaan kalimat tidak langsung yaitu adanya penggunaan kata sambung dan kata tugas. Adapula konteks dalam kalimat yang ditulis siswa bervariasi dan disesuaikan dengan judul atau topik berita yang ditulis oleh siswa, selain itu dalam teks berita yang berupa kalimat langsung, ada beberapa kalimat yang hanya berupa kutipan yakni siswa hanya menuliskan tanda petik (“...”) tanpa memberi keterangan atau penjelas mengenai sumber atau pembicara yang mengucapkan kutipan tersebut. Beberapa kalimat yang ditemukan pula ada yang menggambarkan wujud kalimat langsung jika ditinjau dari penggunaan kata, atau subjek serta intonasi dalam kalimat. Meskipun, tidak memenuhi syarat dari ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung.

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung yang bervariasi disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sehingga masih ada beberapa kalimat yang ditulis siswa tidaksesuai dan belum memenuhi syarat dari ciri dan kaidah penggunaan kalimatlangsung dan kalimat tidak langsung. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, hasil tes kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita yang ditulis oleh siswa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis kalimat karena tidak mampu memahami konteks kalimat yang menyatakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pengetahuan siswa tentang kalimat langsung dan tidak langsung beserta wacana atau teks berita belum maksimal. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai maupun menulis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap jenis kalimat.

**Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karakteristik kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam teks berita tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar bervariasi hal ini ditunjukkan pada penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung siswa masih ada beberapa yang belum memahami dengan cermat mengenai ciri dan kaidah penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bahasa Indonesia agar kiranya lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam dalam menulis kalimat langsung dan kalimat tidak kalimat langsung;
2. Sehubungan dengan hal tersebut, latihan yang diberikan kepada siswa dapat dijelaskan agar siswa dapat mengetahui penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dengan tepat;
3. Untuk peneliti yang relevan dengan masalah ini, dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alisjahbana, S. Takdir. 1991. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Alisjahbana, S. Takdir. 1983. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia.* Jakarta: Dian Rakyat.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ba’dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. IV*. Jakarta: Gramedia.

Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa.* Jakarta: PT. Indeks.

Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Serta Penerapannya. Makassar*: FBS UNM.

Dola, Abdullah. 2010. *Tataran Sintaksis dalam Gramatika Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia.* Ende Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia.

Moeleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeliono, Anton. (Penyunting). 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muchlis, Mansyur. 1990. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

82

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Tata Bahasa Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran).* Bandung: Repika Aditama.

Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Erlangga.

Sutjarso A.S. & Azis. 2006. *Sintaksis Bahasa Indonesia.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, Sri. 2009. “Kemampuan Menentukan Jenis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Awangpone Kabupaten Bone”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Waridah, Ernawati. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Seputar Kebahasa-Indonesian*. Bandung: Ruang Kata.

Wijaya, Marlina dan Evis Honiartri. 2004. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Wojowasito, S. 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia.* Bandung: Sintha Dharma.

Yohanes, Yan Sehandi. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zain, Muh. 2007. “Penguasaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.